

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah kenakalan anak dan remaja di Indonesia pada saat ini menjadi permasalahan serius, maraknya kasus-kasus yang dilakukan remaja dari mulai tawuran antar siswa, pencurian, narkoba sampai pada sex bebas. Banyak masalah yang pelakunya adalah siswa usia sekolah/remaja, baik itu perilaku menyimpang maupun perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja Indonesia di masa sekarang. Dalam sebuah kasus telah terjadi pengeroyokan anak SMP di Cirebon pada tanggal 4 april 2017, heboh aksi mesum pelajar di Jawa Timur, tertangkap melakukan perbuatan asusila di kamar ganti sebuah mall pada tanggal 19 maret 2017.<sup>1</sup> Kasus ini menggambarkan betapa menurunnya budi pekerti dan moral anak bangsa.

Masa remaja adalah masa peralihan dimana seorang anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, mulai dari perkembangan fisik maupun kepribadian.<sup>2</sup> Tahap perkembangan remaja dibagi menjadi tiga tahap, *pertama* masa persiapan fisik (antara usia 11-15), *kedua*, masa persiapan diri (antara usia 15-18), *ketiga* masa persiapan dewasa (antara

---

<sup>1</sup> <http://regional.liputan6.com/read/2888555/remaja-klithih-dan-hal-hal-yang-belum-selesai> diakses pada tanggal 6 april 2017.

<sup>2</sup> Y Banbang Mulyono, *Mengatasi Kenakalan Remaja*.(Yogyakarta:Yayasan Andi. 1986), Hlm.9.

usia 18-21).<sup>3</sup> Proses perkembangan inilah remaja mempunyai kecenderungan negatif, jika kecenderungan ini diberi ruang maka akan terbentuk perilaku negatif, munculnya perilaku-prilaku menyimpang yang dilakukan remaja.

Dalam buku “*Psikologi Remaja*” yang ditulis Sarlito W Sarwono menyebutkan beberapa teori tentang penyebab kenakalan remaja diantaranya, *teori social disorganization*, teori ini lebih mengedepankan budaya, penyebab kenakalan remaja adalah berkurangnya pranata-pranata masyarakat yang menjadi penyeimbang atau harmoni dalam masyarakat.<sup>4</sup> Budaya masyarakat yang sudah mulai menghilang, berkurangnya rasa saling menjaga dan mengingatkan dalam menjaga pergaulan remaja.

Dosen Sosiologi Kriminal UGM, Suprpto menjelaskan beberapa kenakalan remaja yang terjadi karena sumbangsih orang tua dan keluarga dalam menjaga fungsi keluarga yang kurang maksimal.<sup>5</sup> Kenakalan remaja yang terjadi masa kini tidak jauh dari kurangnya pengajaran dan bimbingan dari orang tua dan guru di sekolah, minimnya pengajaran dan bimbingan pada remaja sehingga mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja, ditambah lagi dengan pengaruh dari eksternal misalnya, teman dekat, media dan dunia maya.

Beberapa penyebab kenakalan remaja salah satunya dikarenakan kurangnya pendidikan agama pada anak, kurangnya keyakinan(aqidah)

---

<sup>3</sup> Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi*,(Jakarta: Gunung Mulia. 2001 ), Hlm 13.

<sup>4</sup> Salito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm 255.

<sup>5</sup><http://regional.liputan6.com/read/2888555/remaja-klithih-dan-hal-hal-yang-belum-selesai> diakses pada tanggal 6 april 2017.

bahwa ketika seseorang melakukan perbuatan itu dilihat Allah SWT dan dicatat oleh Malaikat, menyebabkan seorang remaja melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan Islam. Seseorang yang beraqidah mereka akan mengimani, meyakini, dan mengamalkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Quran dan As-Sunnah<sup>6</sup>. Hubungan antara perilaku (akhlak) dengan Aqidah sangat erat sekali, orang yang berakidah hendaknya memiliki *akhlaqul karimah* (perilaku yang baik), Iman membimbing perilaku muslim menjadi pribadi yang santun, taat pada perintah dan larangan Allah SWT.<sup>7</sup> Sehingga bimbingan serta pengajaran orang tua dan guru menjadi sangat penting untuk menanggulangi fenomena kenakalan remaja saat ini. Pengajaran yang kurang terhadap hal ini menyebabkan banyak remaja yang terjerumus pada hal-hal dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma agama.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja perlunya pendidikan dan pengajaran tentang Aqidah, sehingga remaja muslim mengetahui bahwa ketika dia melakukan sesuatu itu dilihat oleh Allah SWT dan dicatat oleh Malaikat. Sekiranya hal itu bisa menjadi benteng bagi remaja muslim agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu

---

<sup>6</sup> Shalih bin Fauzan Al Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2015). Hlm 4

<sup>7</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), Hlm. 96.

manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, budi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggungjawab<sup>8</sup>. Merujuk dari pembahasan ini maka penanaman Aqidah pada remaja muslim menjadi sangat penting untuk menanggulangi kenakalan remaja, hal ini sejalan dengan tujuan dasar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur.

Kenakalan santri yang terjadi di Ponpes Muhammadiyah Kudus masih tinggi, terbukti dari beberapa kasus yang dilakukan oleh beberapa santri mulai dari kedapatan, merokok, mencurian, bahkan perkelahian. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pendidik atau *asatidz* dalam mendidik dan membimbing serta mengarahkan santrinya agar sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus yaitu menciptakan individu yang faqih dalam ilmu, mulia dalam akhlak, dan prima dalam prestasi. Sejak berdirinya, pondok pesantren Muhammadiyah Kudus bertujuan untuk menciptakan serta mewujudkan generasi Islam yang berwawasan luas, berakhlak mulia serta unggul dalam prestasi. Oleh karenanya, dalam hal bimbingan dan pendidikan pondok pesantren Muhammadiyah Kudus selalu mengedepankan dan menjunjung tinggi nilai – nilai *akhlaq al – karimah*, *aqidah as – Salimah* yang kelak pada akhirnya dapat mengantarkan para lulusan menjadi pribadi yang anggun dalam berakhlak, unggul dalam berilmu serta lurus aqidahnya.

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2014) hlm. 121

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Upaya apakah yang dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus dalam menanamkan nilai-nilai aqidah ?
2. Apa kendala penanggulangan kenakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan Permasalahan Penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus dalam menanamkan nilai-nilai aqidah .
2. Untuk mendeskripsikan kendala penanggulangan kenakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan khasanah keilmuan dan wawasan keilmuan yang kaitannya tentang Upaya Penanaman Nilai-nilai Aqidah pada Remaja dan Upaya

Menanggulangi Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Kegunaan Bagi Siswa, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Aqidah sebagai bekal dalam menjalani kehidupan agar memiliki perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma hukum maupun norma agama.
- b. Kegunaan Bagi Ustadz/ Guru, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menanggulangi kenakalan remaja pada masa sekarang dan menambah pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai aqidah sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja
- c. Kegunaan Bagi Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus, Hasil penelitian ini diharap bisa dijadikan acuan dalam menanggulangi kenakalan para siswa di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus.